

SPIP Tidak Perlu Pengurus

Dana SPIP yang terus mengalir dengan pengelolaan yang belum jelas. Kemana arah penggunaan dana SPIP, dengan transparansi yang belum jelas selama kurun waktu 7 bulan

SPIP sebagai nama baru IOM yang telah dibubarkan melalui SK No.719/J.10.12.3/KP/2007 tanggal 27 maret 2007, bukan lagi lembaga yang independen. SPIP sepenuhnya dipegang oleh pihak fakultas, sehingga struktur pengurus maupun pengelolaan dana mahasiswa sepenuhnya menjadi tanggung jawab pihak fakultas. Tujuh bulan berlalu semenjak SPIP disahkan menjadi pengganti IOM, tetapi sosialisasi maupun keberadaannya masih dipertanyakan.

SPIP Tanpa Pengurus

Suatu lembaga yang telah digantikan oleh lembaga baru sudah seharusnya ada kepengurusan baru untuk menjalankan fungsi lembaga tersebut, demikian juga SPIP. Sebagai lembaga baru tidak seharusnya kepengurusannya masih belum terbentuk sampai saat ini. Suatu lembaga baru dijadikan pengganti lembaga lama dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja agar dapat menjalankan fungsi yang sebenarnya. Pertanyaan yang timbul adalah bagaimana SPIP dikatakan lebih baik dari IOM jika susunan pengurus saja belum terbentuk, lalu bagaimana bisa SPIP menjalankan fungsi dan hakekat keberadaannya?

IOM sejak berganti nama menjadi SPIP otomatis kepengurusannya

harus berubah, karena SPIP bukan lagi lembaga independen sehingga pengurusnya adalah pihak fakultas. Tetapi sampai saat ini kepengurusan SPIP belum juga ada. Hal ini dibenarkan oleh Hj. Arien Suprastiwi, SH., selaku kepala Tata Usaha Fakultas Pertanian dan juga mantan sekretaris II IOM, "Yang jelas saat ini SPIP tidak ada pengurusnya". Hal senada juga disampaikan oleh Prof. Ir. Sumeru Ashari M.Agr.Sc.PhD selaku dekan fakultas pertanian, "Memang sampai saat ini SPIP belum ada pengurusnya".

Sebagai lembaga yang tidak lagi independen, pengurus SPIP adalah pihak fakultas yang dipilih oleh dekan FP dengan spesifikasi tertentu. Sumeru menjelaskan bahwa pengurus SPIP adalah staff maupun dosen FP, dimana penetapan pengurus ini berdasarkan kesepakatan dari dosen maupun staff yang telah ditunjuknya. "sampai saat ini saya masih mencari staf atau dosen yang mau mengurusinya". Sedangkan untuk mengisi kekosongan pengurus, untuk sementara kepengurusan SPIP diserahkan pada pengurus IOM lama dan Arien suprastiwi. Selama para staff dan dosen tidak ada yang bersedia menjadi pengurus SPIP, sampai saat itu pula pengurus SPIP tidak akan terbentuk.

dana SPIP jauh lebih sulit jika dibandingkan IOM. Bagaimana tidak, untuk mengambil dana terlebih dahulu harus menyerahkan proposal kegiatan jauh-jauh hari sebelum tanggal acara kepada Pembantu Dekan (PD) III. Selanjutnya setelah PD III menyetujui anggaran dana yang diajukan baru dana akan turun 50 % dari total dana yang diajukan. Sisa dana 50 % akan didapatkan apabila Laporan Pertanggung jawaban (LPJ) kegiatan diserahkan maksimal 20 hari setelah kegiatan berakhir. Konsekuensi jika LPJ tidak segera diserahkan adalah sisa dana 50 % akan hilang entah kemana. Hal ini dibenarkan oleh Erry Winda R., selaku bendahara umum HIMADATA, "Jumlah dana yang didapat hanya 50 % dari total dana yang kami minta, sisanya diberikan setelah kegiatan selesai dengan syarat menyerahkan LPJ kegiatan. Jika syarat tidak dipenuhi, maka sisa dana tersebut hangus."

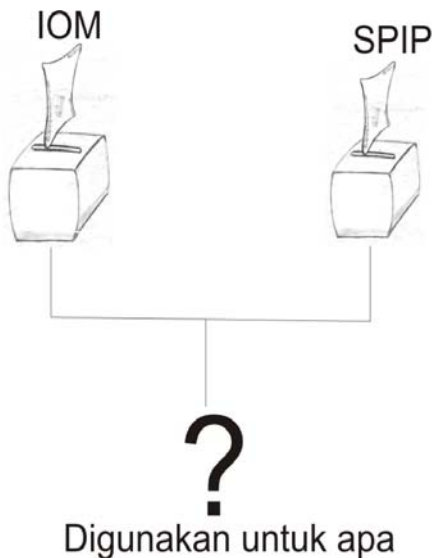
Sebelum berganti nama menjadi SPIP, pencairan dana untuk kegiatan HMJ dan UKM dari pihak fakultas sangatlah mudah, tanpa banyak prosedur yang disyaratkan oleh pihak fakultas. Sumeru menjelaskan alasan kenapa dana yang turun berangsur 50 % didepan dan 50 % setelah acara selesai adalah karena sampai saat ini HMJ dan UKM belum menyerahkan program kerja selama kepengurusan satu tahun kepada fakultas.

Permasalahan yang lebih pelik terjadi ketika penarikan dana atas nama IOM yang selanjutnya dikelola oleh SPIP untuk digunakan program kerjanya masih terus dilakukan. Sampai saat ini arahan dana SPIP yang masih simpang siur, ditinjau tidak adanya kepengurusan yang bertindak sebagai pengelola, menimbulkan tanda tanya besar dalam benak mahasiswa. Bagaimana transparansi dana dapat dipertanggung jawabkan jika, sampai saat ini sosialisasi SPIP ke mahasiswa belum juga dilakukan.

Alur Dana

Sumber dana SPIP adalah dari mahasiswa yang peruntukkannya untuk membiayai kegiatan mahasiswa selain untuk pembangunan fasilitas dan pengembangan pendidikan. Dana kegiatan mahasiswa yang salah satu sumbernya dari SPIP, saat ini proses pencairannya memerlukan waktu yang lama. Hal ini dibenarkan oleh Dwi salah seorang anggota FORSIKA, "Pokoknya jika ingin meminta dana dari SPIP harus memiliki kesabaran yang sangat tinggi karena prosesnya lama sekali".

Alur penarikan dana kegiatan mahasiswa dari



Sukarno, Rofiq